



Deskripsi Motivasi Belajar Fisika Kelas X MIPA di SMA Negeri 4 Kota Jambi

Nadia Natalia Simamora¹, Haini Safitri², Hikmah Syiarah³, Diki Chen⁴
^{1,2,3,4}Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Okt 2, 2021
Revised Nov 14, 2021
Accepted Des 1, 2021

Keywords:

Fisika
Motivasi Belajar
Sekolah Menengah Atas

ABSTRAK

Tujuan Penelitian: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar fisika siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 4 Kota Jambi.

Metodologi: Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 4 Kota Jambi semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021 dan sampel penelitian berjumlah 90 siswa. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket motivasi belajar fisika siswa. Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif menggunakan statistik deskriptif.

Temuan utama: Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi belajar fisika siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 4 Kota Jambi memiliki 3 kategori yaitu (1) cukup baik dengan skor 65.1 – 85.0 memiliki persentase 14.4 %; (2) baik dengan skor 85.1 – 105 memiliki persentase 63.3 %; (3) sangat baik dengan skor 105.1 – 125 memiliki persentase 22.2 %.

Keterbaruan penelitian: Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar fisika siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 4 Kota Jambi memiliki motivasi belajar yang baik atau tinggi. Sehingga dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa dan keaktifan dalam belajar juga tinggi.

This is an open access article under the [CC BY-NC](#) license



Corresponding Author:

Diki Chen,
Pendidikan Fisika, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia
Mendalo Darat, Muara Jambi, Jambi, Indonesia
Email: dikichen63@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kelangsungan hidup suatu bangsa baik kini maupun yang akan datang (Joneska, Astalini dan Susanti, 2016). Pendidikan adalah aspek terpenting bagi kehidupan sebuah bangsa. Pendidikan memuat tujuan tentang nilai-nilai baik, luhur, pantas, indah dan benar untuk kehidupan [1]. Pendidikan dan pengajaran merupakan suatu proses yang sadar dengan tujuan. Tujuan dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan siswa setelah melaksanakan pengalaman belajar [2]. Pendidikan adalah suatu modal untuk menentukan arah bangsa menjadi lebih baik dan menentukan berkembang atau kemajuannya suatu bangsa. Dengan adanya pendidikan semua hal yang sebelumnya tidak

diketahui menjadi tahu, dan pendidikan dapat digunakan sebagai sarana bagi individu untuk mendapatkan sumber pengetahuan yang luas dalam kehidupan.

Sekolah merupakan salah satu tempat berlangsungnya proses pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar antara guru dengan siswa [3]. Pendidikan tidak mungkin berjalan tanpa adanya siswa, siswa merupakan bagian penting dari yang namanya pendidikan. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mental yang disebut motivasi belajar [4]. Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan yang dengan tujuan tertentu. Motivasi juga diartikan merupakan usaha-usaha yang menyebabkan seseorang tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Hal ini sejalan dengan yang dinyatakan oleh [5] bahwa keinginan atau dorongan untuk belajar disebut dengan motivasi belajar. mereka bersemangat. Motivasi sendiri bukan merupakan suatu kekuatan yang netral atau kekuatan yang kebal terhadap pengaruh faktor-faktor lain, misal: pengalaman masa lampau, taraf intelegensi, kemampuan fisik, situasi lingkungan, cita-cita hidup dan sebagainya [6]. Berdasarkan pendapat ini dapat diketahui bahwa motivasi yang ada pada diri individu tentunya berbeda-beda, sehingga apabila dihubungkan dengan hasil belajar, maka kelancaran proses belajar yang dialami siswa pun juga berbeda-beda.

Secara garis besar motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yang berdampak pada kemauan belajar siswa, baik berasal dari dalam diri dan luar diri siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi: (1) pembawaan individu, (2) tingkat pendidikan, (3) pengalaman masa lampau, (4) keinginan atau masa depan. Faktor eksternal meliputi: (1) lingkungan kerja, (2) pemimpin dan kepemimpinannya, (3) tautan perkembangan organisasi atau tugas, (4) dorongan atau bimbingan atasan. Motivasi belajar siswa dapat bersumber dari dorongan dalam diri siswa yang disebut motivasi intrinsik dan dapat bersumber dari dorongan yang berasal dari luar diri siswa yang disebut motivasi ekstrinsik (Hamalik, 2011). Motivasi belajar dapat tergolong rendah atau tinggi [7]. Apabila motivasi belajar siswa tinggi, siswa akan menunjukkan sikap dan perilaku belajar yang baik seperti siswa menunjukkan semangat yang tinggi dalam melakukan aktivitas belajar, tekun dan ulet dalam melakukan aktivitas belajar sekalipun dalam waktu yang lama, serta tidak mengenal lelah apalagi bosan dalam belajar. Sebaliknya, apabila motivasi belajar siswa rendah, siswa akan menunjukkan sikap dan perilaku belajar yang tidak baik seperti acuh tak acuh dalam belajar, aktivitas belajar dianggap sebagai suatu beban, serta cepat lelah dan bosan dalam belajar [8].

Pembelajaran IPA bertujuan untuk agar siswa mampu menguasai atau memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya, serta mampu menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya [9]. IPA baik dalam arti luas maupun sempit merupakan bagian dari kehidupan manusia dan alam sekitar. Pada hakikatnya aktifitas manusia sehari-hari selalu berkaitan dengan dunia sains baik dari kegiatan yang sederhana hingga yang sangat rumit sifatnya. Salah satu pelajaran yang mempersiapkan siswa untuk mampu hidup dan mampu mengetahui fenomena alam dan seluruh interaksi yang terjadi didalamnya adalah ilmu fisika.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, fisika sebagai salah satu ilmu yang telah berkembang begitu pesat, baik materi maupun kegunaannya [10]. Hakikat Fisika merupakan salah satu proses ilmiah, sikap ilmiah dan produk ilmiah, tidak hanya berupa teori, hafalan dan pemahaman akan konsep saja [11]. Tetapi juga proses penerapan, pengamatan, eksperimen dan analisis. maka dalam pembelajarannya siswa harus dilibatkan secara aktif untuk berinteraksi dengan objek yang nyata. Agar secara umum dan menyelidiki secara otentik pemahaman siswa tentang konsep fisika, yaitu instrumen dikembangkan dan di implementasikan [12]. agar lebih mudah untuk dipahami. Setiap siswa memulai fisika dengan system kepercayaan akal sehat yang sudah mapan berasal dari pengalaman pribadi, yang bertahun-tahun berpikir tentang bagaimana dunia fisika bekerja serta bagaimana ilmu fisika berperan didalam kehidupan sehari-hari [13].

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin mendeskripsikan motivasi belajar fisika siswa kelas X MIPA di SMA Negeeri 4 Kota Jambi dan mengetahui motivasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran fisika yang dimiliki oleh masing-masing peserta didik, dan untuk melihat sejauh mana motivasi belajar siswa. Manfaat penelitian ini adalah sebagai dasar penelitian selanjutnya untuk dapat meningkatkan motivasi belajar fisika siswa di SMA Negeri 4 Kota Jambi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian deskripsi motivasi belajar fisika ini dilakukan di SMA Negeri 4 Kota Jambi yang terletak di Jalan Ir. H. Juanda, Beliung, Kecamatan Kota Baru, Kota Jambi. Penelitian dilakukan di kelas X MIPA 1, X MIPA 2, dan X MIPA 3. Pengumpulan data penelitian dilakukan pada tanggal 21 s.d 24 Oktober 2020 pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia disebut penelitian deskriptif [14]. Metode ini di gunakan untuk memberikan gambaran secara umum mengenai kemampuan berpikir peserta didik. Peserta didik sebagai subjek penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 4 Kota Jambi.

Pemilihan sample yang di gunakan adalah metode Purposive Sampling. Penelitian dilakukan pada tiga kelas yaitu kelas X MIPA 1, X MIPA 2 dan X MIPA 3 di SMA Negeri 4 Kota Jambi. Dengan sampel sebanyak 90 siswa untuk tiga kelas. Penelitian dilaksanakan dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner yang berisi 25 pernyataan. Prosedur dalam penelitian ini meliputi tahap persiapan, observasi, penyebaran angket, pengamatan dan tahap penginputan data. Dengan data yang digunakan yaitu kuantitatif dengan penelitian deskriptif.

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan angket atau kuesioner melalui Google Form kepada peserta didik kemudian mengisi pernyataan yang telah diberikan. Dimana instrumen penelitian yang digunakan adalah skala likert dimana SL = Selalu (selalu dilakukan) SR = Sering (lebih banyak dilakukan daripada tidak dilakukan) KK = Kadang-kadang (sama banyaknya antara iya dan tidak dilakukan) JR = Jarang (lebih banyak tidak dilakukan daripada dilakukan) TP = Tidak pernah (sama sekali tidak dilakukan), dengan pernyataan positif diberi nilai 5, pada SS (Sangat Setuju) dan STS (Sangat Tidak Setuju) dengan pernyataan positif diberi nilai 1. Angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket yang digunakan berbentuk ceklist dengan Skala Likert model skala lima. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial yang disebut sebagai variabel penelitian [15]. Angket motivasi belajar fisika yang digunakan merupakan angket yang dikembangkan telah melalui validasi ahli sehingga layak digunakan [16].

Pengelolaan data yang kami gunakan adalah menggunakan Microsoft Excel dan SPSS. Microsoft Excel digunakan untuk menginput dan mengurutkan data sedangkan SPSS digunakan untuk menentukan mean, median, modus, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum sehingga mempermudah saat penghitungan data. SPSS merupakan aplikasi program statistik dengan kemampuan perhitungan statistik yang tinggi, sehingga memudahkan penggunaan dalam analisis data [17]. Dengan bantuan aplikasi Microsoft Excel dan SPSS diperoleh data yang diperlukan sehingga dapat mempermudah dalam pengolahan data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari angket yang telah disebarkan tentang motivasi belajar Fisika siswa adalah sebagai berikut

Tabel 1. Motivasi belajar fisika

Interval	Kategori	F	%		
25.0 – 45.0	Sangat Tidak Baik	0	0	Mean	4,0778
45.1 – 65.0	Tidak Baik	0	0	Median	4,00
65.1 – 85.0	Cukup Baik	11	13,9	Modus	4,00
85.1 – 105	Baik	48	60,8	Min	3,00
105.1 – 125	Sangat Baik	20	25,3	Max	5,00

Motivasi merupakan daya penggerak dalam diri seseorang untuk memperoleh keberhasilan serta melibatkan diri dalam kegiatan. Keberhasilan dalam memotivasi diri tergantung pada usaha pribadi dan kemampuan yang dimiliki [18]. Pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa peserta didik yang tidak memiliki motivasi akan lebih bermalas-malasan dalam belajar dan mendengarkan penjelasan gurunya di dalam kelas. Sedangkan peserta didik yang memiliki motivasi belajar tinggi akan lebih rajin dalam memperhatikan dan mendengarkan gurunya dalam menjelaskan materi.

Seperti hasil uji yang telah dilakukan dapat dilihat pada tabel 1 dan 2. Pada karakterinstik sikap sangat tidak baik dengan skor nilai 25.0 – 45.0 memiliki persentase 0 %. Pada karakterinstik sikap tidak baik dengan skor 45.1 – 65.0 memiliki persentase 0 % , selanjutnya pada karakterinstik cukup baik dengan skor 65.1 – 85.0 memiliki persentase 14.4 % dan pada karakterinstik sikap baik dengan skor 85.1 – 105 memiliki persentase 63.3 % , juga yang terakhir pada karakteristik sikap sangat baik dengan skor 105.1 – 125 memiliki persentase 22.2 %.

Data diperoleh dari responden yang berjumlah 90 siswa, yang diambil menggunakan teknik pengambilan sampel yaitu total sampling. Total sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang menggunakan seluruh anggota populasi [19]. Peneliti menggunakan total sampling karena peneliti ingin hasil penelitian berlaku untuk populasi yaitu siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 4 Kota Jambi. Menurut [20] penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat semua liku-liku yang ada di dalam populasi. Data yang diperoleh melalui angket merupakan data kualitatif. Agar dapat dianalisis menggunakan statistik maka

dilakukan proses kuantifikasi menggunakan penskoran dengan skala likert. Proses kuantifikasi merupakan proses mengkonversikan data kualitatif menjadi data kuantitatif [21].

Setelah diperoleh data kuantitatif, maka dilakukan perhitungan pada respon jawaban responden untuk memperoleh rata – rata skor jawaban siswa untuk dapat menentukan skor maksimal, skor minimal, dan untuk melakukan perhitungan mean, median dan standar deviasi. Serta dilakukan penggolongan kategori motivasi belajar fisika siswa berdasarkan skala interval berdasarkan rata – rata skor jawaban siswa, agar dapat menentukan penggolongan kategori motivasi belajar fisika siswa dan melakukan perhitungan persentase kategori motivasi belajar fisika siswa.

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan di SMA Negeri 4 Kota Jambi dapat dilihat sikap motivasi belajar siswa pada kelas X MIPA berada dalam rentang cukup baik, baik, dan sangat baik. Dari hasil persentase rata – rata siswa X MIPA di SMA Negeri 4 berada dalam kondisi baik, atau dapat dikatakan siswa memiliki tingkat motivasi yang baik sehingga dapat dikatakan dalam kelas pun siswa sangat antusias dan aktif saat pembelajaran Fisika. Apabila siswa tidak memiliki minat dalam belajar maka ia akan bermalasan dalam mengerjakannya. Sehingga harus ada dorongan yang timbul karena tertarik terhadap pelajaran tersebut. Dalam instrument penelitian dapat terlihat bahwa siswa cukup nyaman dengan pendekatan dan cara pembelajaran dari guru pengampu mata pelajaran disekolah.

Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan hasil penelitian [22] yang menyimpulkan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan sikap positif dalam belajar dan guru harus mengambil langkah-langkah untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian Bakar (2014) menyimpulkan bahwa motivasi sebagai salah satu faktor internal hanya dapat diaktifkan oleh siswa itu sendiri, tetapi stimulus dapat dimulai dari luar yang biasanya berasal dari guru. Selain itu, munculnya motivasi tidak semata-mata dari diri siswa sendiri tetapi guru harus melibatkan diri untuk memotivasi belajar siswa [23]

Motivasi belajar berfungsi untuk mendorong siswa dan juga sebagai pengarah dan penggerak siswa agar mau belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maka sebagai guru diperlukan melakukan berbagai upaya untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Menurut [24] beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa adalah: 1. Mengajar yang bervariasi. 2. Mengadakan pengulangan informasi. 3. Memberi stimulus baru, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada siswa. 4. Memberi kesempatan siswa untuk menyalurkan keinginan belajarnya. 5. Menggunakan media dan alat bantu yang menarik perhatian siswa.

4. KESIMPULAN

Dengan menggunakan kategori motivasi belajar fisika siswa yaitu skala interval dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar fisika siswa kelas X MIPA di SMA Negeri 4 Kota Jambi memiliki motivasi belajar yang baik atau tinggi. Sehingga dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa dan keaktifan dalam belajar juga tinggi. Berdasarkan hasil penelitian, maka disarankan untuk dilakukan penelitian lanjut untuk meningkatkan motivasi belajar fisika siswa. Indikator motivasi belajar yang peneliti sarankan untuk ditingkatkan adalah aktivitas belajar yang tinggi. Aktivitas belajar yang tinggi dapat ditingkatkan dengan menggunakan media pembelajaran fisika seperti multimedia interaktif pembelajaran fisika.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada kepala sekolah SMAN 4 Kota Jambi, siswa-siswi kelas X dan pihak-pihak yang membantu penelitian ini. Harapannya semoga peneitian ini dapat bermanfaat kedepannya.

REFERENSI

- [1] S. Arikunto, “*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,” Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- [2] R. Bakar, “The Effect Of Learning Motivation On Student’s Productive Competencies In Vocational High School, West Sumatra,” *International Journal of Asian Social Science*, vol. 4, no. 6, pp. 722-732, 2014.
- [3] Y. Chania., M. Haviz., and D. Sasmita, “Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas X SMAN 2 Sungai Tarab Kabupaten Tanah Datar,” *Journal of Sainstek*, vol. 8, no. 1, pp. 77-84, 2016.
- [4] Departemen Pendidikan Nasional. “*Kamus Besar Bahasa Indonesia*,” Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- [5] Dimiyati dan Mudjiono, “*Belajar dan Pembelajaran*,” Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

- [6] A. Emda, "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran," *Lantanida Journal*, vol. 5, no. 2, pp. 172-182, 2017.
- [7] M. Febrianti, "Pengaruh Motivasi Belajar dan Keterampilan Proses Sains Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Siswa," *Pembelajaran Fisika*, vol. 1, no. 2, pp. 55-66, 2013.
- [8] A. Hadis. dan B. Nurhayati, "*Psikologi dalam Pendidikan*," Bandung: Alfabeta, 2014.
- [9] O. Hamalik, "*Proses Belajar Mengajar*," Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- [10] M. Handoko, "*Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*," Jakarta: PT Rineka Cipta, 1992.
- [11] W. P. Heryanto., S. Fata., and Yakino, "Analisis Karakter dan Kemampuan Guru IPA dalam Menerapkan Pembelajaran Berbasis Al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Sains*, vol. 7, no. 1, pp. 64-69, 2019.
- [12] Inayah, "Pengaruh Kompetensi Guru, Motivasi Belajar Siswa, dan Fasilitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS SMA NEGERI 1 LASEM," *Jurnal Pendidikan Insan Mandiri*, vol. 1, no. 1, pp 2, 2013.
- [13] Kusuma, "Model Discovery Learning Disertai Teknik Probing Prompting dalam Pemelajaran Fisika di MA," *Jurnal Pendidikan Fisika*, vol. 3, no. 4, 2015.
- [14] A. Joneska., Astalini., and N. Susanti, "Perbandingan Hasil Belajar Fisika Menggunakan Strategi Pembelajaran *Crossword Puzzle* Dan *Index Card Match* Pada Materi Cahaya Kelas VIII SMP Negeri 3 Batanghari," *Jurnal EduFisika*, vol. 1, no. 1, pp. 28, 2016.
- [15] Linarwati, "Studi Deskriptif Pelatihan dan Pengembangan Sumberdaya Manusia serta Penggunaan Metode Behavioral Event Interview dalam Merekrut Karyawan Baru di Bank Mega Cabang Kudus," *Journal of Management*, vol. 2, no. 2, pp. 1, 2016.
- [16] C. J. Linder, "A challenge to a conceptual change," *Jurnal Science Education*, vol. 7, no. 7, pp. 293-300.
- [17] C. Long., Z. Ming., dan L. Chen, "The Study of Student Motivation on English Learning in Junior Middle School - A Case Study of No.5 Middle School in Gejiu," *Canadian Center of Science and Education*, vol. 6, no. 9, pp. 136-145, 2013.
- [18] D. Oktaviana., Jufrida., and Darmaji, "Penerapan Rpp Berbasis Multiple Intelligences Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Fisika Siswa Pada Materi Kalor Dan Perpindahan Kalor Kelas X MIA 4 SMA Negeri 3 Kota Jambi," *Jurnal EduFisika*, vol. 1, no. 1, pp. 7, 2016.
- [19] E. A. Purwanto., M. Hendri., dan N. Susanti, "Studi Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Phet Simulations Dengan Alat Peraga Pada Pokok Bahasan Listrik Magnet Di Kelas IX SMPN 12 Kabupaten Tebo," vol. 1, no. 1, pp. 22, 2016.
- [20] S. Riyanto, dan Nugrahanti, "Pengembangan Pembelajaran Statistika Berbasis Praktikum Aplikasi Software SPSS dengan Bantuan Multimedia untuk Mempermudah Pemahaman Mahasiswa terhadap Ilmu Statistika," *Journal of Computer and Information Technology*, vol. 1, no. 2, pp. 62, 2018
- [21] A. Rohani, "*Pengelolaan Pengajaran*". Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [22] A. M. Sardiman, "*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*," Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005
- [23] A. M. Sardiman, "*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*," Jakarta: Rajawali Pers, 2010.
- [24] A. Sudijono, "*Pengantar Statistik Pendidikan*," Jakarta: Rajawali Pers, 2008.